

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KEMUDAHAN DALAM BERAGAMA ISLAM

A. Pengertian Islam

Al-Islām secara etimologi berarti *الْإِنْقِيَادُ* (*tunduk*).¹ Kata ini merupakan *مزيد ثلاثي* dari kata *السَّلَامَةُ / السَّلْمُ* yang berarti *من التَّعَرَّى من الأفات الظاهرة والباطنة* (*terbebas dari wabah/cela baik secara lahir maupun bathin*).²

Kata Islam berasal dari: *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Sebagaimana firman Allah SWT:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“bahkan barang siapa aslama (berserah diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati”.³

Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata Islam. Pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.

Di dalam Alquran, kata bermakna Islam yang terambil dari akar kata *s-l-m* disebut sebanyak 73 kali, baik dalam bentuk *fi’il* (kata kerja), *mashdar* (kata dasar/asal), maupun isim *fa’il* (kata sifat/pelaku perbuatan dengan perincian sebagai berikut:

1. Bentuk *fi’il*

a. *Fi’il* madhi (sebanyak 14 kali)

- 1) Aslama: 5 kali: Q.S. al-Baqarah : 122, Ali-imran : 83, al-Nisa : 125, al-An’am : 14, al-Jin : 14,
- 2) Aslama: 1 kali: Q.S. Al-Shaffat : 103

¹ Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya selanjutnya disebut Ibn Zakariya, *Mu’jam Al-Maqâyis Al-Lughah*, (Cet ke-1, Beirut : Dâr Al-Fikr, 1994), p.487

² Abu Al-Qasim Muhammad ibn Al-raghib Al-ashfahaniy, *Al-Mufradat fiy Gharib Al-Qur’an*, (Beirut, Dar Al-Ma’rifah, tth), p. 245

³ Q.S. Al-Baqarah: 112

- 3) Aslamu: 1 kali: Q.S. Ali Imran : 20, al-Ma'idah : 44, al-Hujurat : 17
- 4) Aslamtum: 1 kali pada Q.S. Ali Imran : 20
- 5) Aslamtu: 3 kali pada Q.S. al-Baqarah : 121, ali Imran : 20 dan al-Naml : 44
- b. Fi'il mudhari' : sebanyak 5 kali
 - 1) Yuslim pada Q.S. Luqman : 22
 - 2) Yuslimun pada Q.S. Al- Fath : 16
 - 3) Tuslimun pada Q.S. Al-Nahl : 81
 - 4) Uslima pada Q.S. Ghafir : 66
 - 5) Yuslima pada Q.S. Al-An'am : 71
2. Bentuk Mashdar : sebanyak 9 kali
 - a. Kata dasar aslama sebanyak 8 kali
 - 1) Al-Islam 6 kali Q.S. Ali Imran : 18,85, al-Ma'idah : 3, al-An'am : 125, al-Zumar : 22, al-Shaf : 7
 - 2) Islamakum pada Q.S. Al-Hujurat : 17
 - 3) Islamihim pada Q.S. Al-Taubah : 74
 - b. Kata dasar salima: al-Silm pada Q.S. Al-Baqarah ;128
3. Bentuk fa'il/kata sifat sebanyak 24 kali
 - a. Mufrad sebanyak 3 kali
 - 1) Musliman 2 kali pada Q.S. Ali Imran : 67, Yusuf : 101
 - 2) Muslimatun pada Q.S. al-Baqarah : 128
 - b. Mutsana 1 kali pada Q.S. Al-Baqarah : 128
 - c. Jamak sebanyak 38 kali

Muslimun 15 kali pada Q.S. al-Baqarah : 132, 133, 136, Ali Imran : 52, 64, 80, 84, 102, al-Ma'idah : 111, al-Naml : 81, al-Ankabut : 46, al-Rum : 53, al-Jin : 14.⁴

Secara terminologis (istilah, maknawi) dapat dikatakan islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.⁵

Menurut Mahmud Syaltout, Islam secara istilah adalah:

⁴ Tim Sembilan, *Tafsir Maudhu'i, Al-Muntaha*, jilid 1 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004). Pp. 85-86.

⁵ <https://pusdai.wordpress.com/2008/11/12/arti-Islam-etimologis-terminologis/13/11/2018/01:15>

هُوَ دِينُهُ الَّذِي أُوصِيَ بِتَعَالِمِهِ فِي أُصُولِهِ وَشَرَائِعِهِ إِلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَلَّفَهُ بِتَبْلِيغِهِ لِلنَّاسِ كَافَّةً وَدَعَوَتَهُمْ إِلَيْهِ.

*“Islam adalah agama Allah SWT yang diwasiatkan dengan ajaran-ajarannya sebagaimana terdapat didalam pokok-pokok dan syari’atnya kepada Nabi Muhammad SAW dan mewajibkan kepadanya untuk menyampaikannya kepada seluruh ummat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya.”*⁶

Sedangkan menurut lima perawi Hadist (Muslim, Tirmidzi, nasa’I, Ibn Majah, dan Abu Daud), Islam adalah:

الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ. (رواه الشيخان)

“Islam adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad SAW adalah hamba serta Rasul-Nya, menunaikan sholat, memberikan zakat, puasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji jika mampu.”

الإِسْلَامُ Al-Islām terkadang berarti taat dan menyerahkan diri. Berarti juga melaksanakan (menunaikan). Dapat pula diartikan masuk ke dalam silm (perdamaian), atau damai dan selamat. Penamaan dinul haq menjadi Islam adalah sesuai dengan semua pengertian tadi. Hal ini ditunjukkan oleh firman Allah SWT:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ، وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا، وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

*“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah SWT, mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.”*⁷

Dengan demikian, pengertian Islam dari segi istilah adalah agama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW yang isinya bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan,

⁶ Mahmud Syaltout, *Al-Islam Aqidah Wa Syar’iah*, (Mesir: Dar al-Qolam,1996), cet.III,p.9

⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*,(Jakarta : CV. Toha Putra Semarang, 1987),p. 205

melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam jagat raya.

B. Sumber-Sumber Hukum Islam

Alquran dan as-Sunnah adalah dua sumber utama ajaran Islam, yang mana keduanya merupakan wahyu Allah SWT, sehingga diantara keduanya sama sekali tidak terdapat pertentangan di dalamnya. Setiap orang Islam harus mencintai dan berpegang teguh pada keduanya, dengan demikian dia akan selamat, baik di dunia maupun di akhirat. Seperti sabda Rasul SAW, sebagai berikut:

*“Aku tinggalkan dua perkara pada kalian, jika kalian berpegang pada keduanya, niscaya tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah dan (al-Qur’an) dan sunnah Rasul-Nya.”*⁸

C. Pengertian Kemudahan Dalam Agama Islam

Dr. Ja'far Syeikh Idris mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan "al-yusr fiddin" itu adalah:

فَعْلٌ مَا يُحَقِّقُ الْغَايَةَ بِأَدْنَى قَدْرِ مِنَ الْمَشَقَّةِ

*"melakukan amal yang bisa merealisasikan tujuan dengan tingkat resiko kesusahan/keberatan paling minimal".*⁹

Dengan pengertian itu, maka bukan berarti tidak ada kesulitan atau keberatan sama sekali dalam pengamalan ajaran Islam, namun kesulitan dan keberatan yang ada ternyata merupakan pilihan terbaik dan termudah yang diberikan oleh Allah sebagai jalan atau cara untuk mencapai tujuan agung dari ajaran Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah SWT, berfirman dalam al-Qur'an:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ﴿١٨٥﴾

“Allah menghendaki kemudahan bagi kalian, dan tidak menghendaki kesukaran bagi kalian”.(Q.S. Al-Baqarah: 185).

⁸ As-Suyuthi, *Al-Jami' Ash-Shaghir*, (Beirut : Dar Al-Fikr, t.th), p. 130

⁹ مجلة البيان: ٥١٢٣٥

Kata *yusr* (يُسْرٌ) adalah kata bentuk *mashdar ghairu mîm* dari *yasira, yaisiru, yusran* (يَسِرٌ - يَيْسِرُ - يُسِرُّ). Menurut Ibnu Faris kata kerja yang terbentuk kata kerja yang terbentuk dari *yâ'* (ياء), *sîn* (سَيْنٌ) dan *râ'* (رَاءٌ) menunjukkan arti 'membuka' dan 'meringankan sesuatu'. Dari arti ini lahir beberapa istilah yang masing-masing membawa perkembangan makna, seperti kata *al-yusr* (أَلْيُسْرُ) dengan arti 'antonim sulit/kesulitan' dan kata *al-yasâr* (أَلْيَسَارُ) yang berarti 'orang kaya' karena kekayaan memberikan kelapangan kepada pemilikinya. Kata *al-yasâr* juga berarti 'tangan kiri' karena tangan kiri selalu dimudahkan oleh tangan kanan. Kata *yusr* dalam arti 'mudah' terdapat dalam sebuah hadist Nabi saw., "*Inna hâdzâd-dîna yusrun*" (إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ = sesungguhnya agama ini (islam) mudah). Pada mulanya kata *yusr* digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang mudah, lapang, berat kadarnya atau banyak jumlahnya (seperti harta). Namun, dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut melahirkan beberapa istilah yang kadang-kadang memberikan arti yang bertolak belakang dengan makna dasarnya.¹⁰

Dalam Al-Qur'an, *yusr* dan segala derivasinya terulang sebanyak 44 kali. Derivasi kata tersebut antara lain *yasîr* (يَسِيرٌ), *yusrâ* (يُسْرَى), *maisûr* (مَيْسُورٌ), *maisarah* (مَيْسِرَةٌ), *maisir* (مَيْسِرٌ). Kata *yusr* sendiri hanya terulang enam kali dan tiga kali di antaranya bergandengan dengan kata *usr* (عُسْرٌ).¹¹

Kata *yusr* yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 196, QS. Al-Insyirah [94]: 5 dan 6, serta QS. Ath-Thalaq [65]: 4, oleh para ulama diartikan dengan 'lawan dari sulit/kesulitan'. Al-Maraghi, misalnya, mengatakan bahwa kata tersebut berarti 'kemudahan' dan 'keringanan'. Al-Baghawi menjelaskan QS. Al-Insyirah [94]:5 dan 6 dengan mengatakan bahwa di samping kesulitan yang dialami oleh Muhammad saw, Dan pengikutnya-pengikutnya dalam menghadapi orang-orang musyrik terdapat pula kemudahan. Mengenai perulangan kata *yusr* dalam ayat 5 dan 6 tersebut, para mufassir menyatakan bahwa

¹⁰ Sahabuddin, *Ensklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), p. 1114-1115

¹¹ Sahabuddin, *Ensklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), p. 1115

kemudahan dalam ayat yang pertama berbeda dengan kemudahan dalam ayat yang kedua. Menurut Wahbah Az-Zuhaili bahwa dua kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan segera didapatkan oleh umat Islam di dunia dan kemudahan yang dijanjikan di akhirat kelak. Jadi, ayat ini merupakan hiburan bagi nabi Muhammad saw. Dan para pengikutnya bahwa kesusahan mereka akan digantikan oleh Allah swt. Dengan kesenangan dan kelapangan berlipat ganda. Allah akan menggantikan kefakiran mereka dengan kekayaan, menggantikan kelemahan mereka dengan kemuliaan, menggantikan rasa permusuhan di kalangan kaumnya dengan kecintaan kepadanya. Semua itu merupakan perwujudan dari kata *yusr* dalam bentuk aktual. Adapun kata *yusr* yang terdapat dalam QS. Ath-thalaq [65]: 4 mengandung arti bahwa barang siapa yang bertaqwa kepada Allah sehingga ia menunaikan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, maka ia akan mendapatkan kemudahan dalam urusan-urusannya, baik duniawi maupun ukhrawi.¹²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kata *yusr* (يُسْرٌ) dalam Al-Qur'an menggambarkan segala sesuatu yang sifatnya positif atau menyenangkan, seperti kelapangan dan kemudahan. Kata ini merupakan lawan dari kata '*usr* (عُسْرٌ) yang selalu menunjukkan arti negative atau menyusahkan, seperti kesempitan dan kesulitan.¹³

Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa sallam bersabda:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا
وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا

“Sesungguhnya agama itu mudah. Orang yang berlebihan dalam agama akan kesusahan. Maka istiqamahlah, atau mendekati istiqamah, lalu bersiaplah menerima kabar gembira” (HR. Bukhari no.39)

¹² Sahabuddin, *Ensklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Pp. 1115-1116

¹³ Sahabuddin, *Ensklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), p. 1117

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di menjelaskan makna hadits tersebut, "Maksudnya, agama Islam itu ringan dan mudah, baik dalam aqidah, akhlak, amal-amal ibadah, perintah dan larangannya semuanya ringan dan mudah. Setiap *mukallaf* akan merasa mampu melaksanakannya, tanpa kesulitan dan tanpa merasa terbebani. Aqidah Islam itu ringan, akan diterima oleh akan sehat dan fitrah yang lurus. Kewajiban-kewajiban dalam Islam juga perkara yang sangat mudah" (*Bahjah Qulub Al Abrar*, 1/106)¹⁴

¹⁴ <https://muslim.or.id/9779-tafsir-surat-al-baqarah-185.html>.4/10/2018.

